

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN GANGGUAN IDENTITAS GENDER (GAY) DI MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

Atika Amelia Rambe
15.860.0267



FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN GANGGUAN IDENTITAS GENDER (GAY) DI MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

Atika Amelia Rambe
15.860.0267



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN
GANGGUAN IDENTITAS GENDER (GAY) DI MEDAN

NAMA : ATIKA AMELIA RAMBE

NPM : 158600267

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



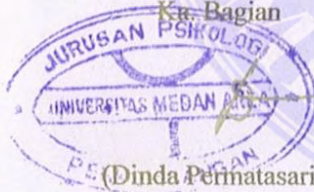
(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, Msi)

Pembimbing II



(Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi)

Ka. Bagian



(Dinda Permatasari, M.Psi, Psikolog)

Dekan



(Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi.,
M.Psi., Psikolog)

Tanggal Lulus : 30 Oktober 2020

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal

30 Oktober 2020

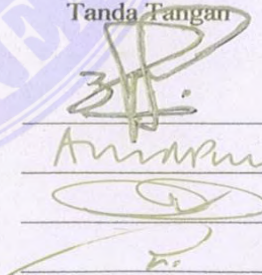
MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA


DEKAN
(Dr. H. Risyda Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog)

Dewan Penguji

1. Dr. Hasanuddin, Ph.D
2. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.si
3. Salmiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi
4. Laili Alfita S.Psi, M.M, M.Psi

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 30 Oktober 2020



Atika Amelia Rambe

158600267

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Atika Amelia Rambe

NPM : 158600267

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

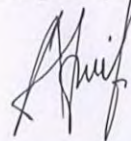
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Konformitas Dengan Gangguan Identitas Gender (*Gay*) Di Medan. Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 30 Oktober 2020

Yang menyetujui

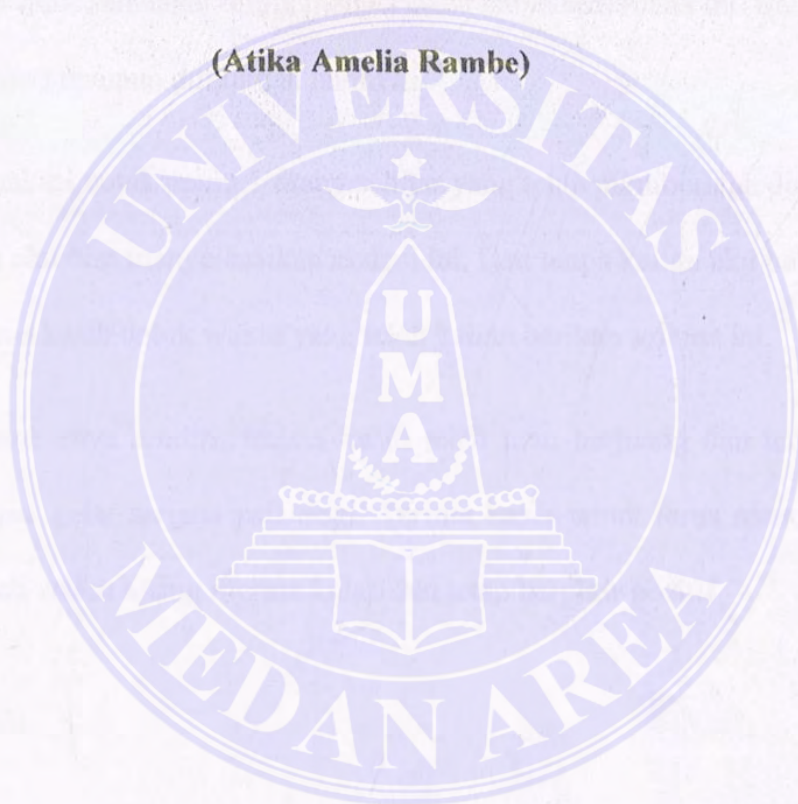


Atika Amelia Rambe

MOTTO

LOVE YOURSELF, BECAUSE YOU ARE PRECIOUS

(Atika Amelia Rambe)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya ibu ku tercinta, ayah ku tersayang, dan abangku serta adikku terkasih yang membuatku selalu semangat dan terus semangat untuk mengerjakan karya sederhana ini. Baik itu dukungan materi maupun dukungan lainnya.

Terimakasih untuk orang – orang sekitar yang telah memberikan dukungan karena kalian aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan tanpa kalian aku bukanlah apa-apa, terima kasih untuk waktu yang telah kalian berikan selama ini.

Teruntuk saya sendiri, terima kasih telah mau berjuang dan terus sabar untuk mencapai gelar sarjana psikologi. Terima kasih untuk terus mencoba dan tidak menyerah walau sering merasa kalah dan tetap berpikir positif.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa Saya Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini:

Nama : Atika Amelia Rambe

Tempat/Tgl Lahir : Rantau prapat, 24 Agustus 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Jl. Bunga Terompet, Komplek Sejahtera Indah II

Menerangkan Dengan Sebenarnya:

1. Tamatan SD Negeri 112134 Rantau prapat, Dari Tahun 2004-2009
2. Tamatan SMP Negeri 1 Rantau Selatan, Dari Tahun 2009-2012
3. Tamatan SMA Negeri 3 Rantau Utara, Dari Tahun 2012-2015
4. Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

HUBUNGAN KONFORMITAS DENGAN GANGGUAN IDENTITAS GENDER (GAY) DI MEDAN

Oleh :

Atika Amelia Rambe

Npm : 158600267

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan konformitas dengan gangguan identitas gender pada *gay* di Medan, Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala konformitas dan skala gangguan identitas gender. dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 40 *gay* di Medan. Dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi product moment*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas gangguan identitas gender pada *gay* di Medan. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,419$; $P = 0,000 < 0,05$, bahwa konformitas berkontribusi terhadap gangguan identitas gender pada *gay* sebesar 17,5%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 82,5% dari faktor lain dari gangguan identitas gender yang tidak dijelaskan dan tidak terlihat dalam penelitian ini. Bahwa para *gay*, memiliki hubungan konformitas yang tergolong baik mean empirik = 110,38 > Mean hipotetik = 92,5 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 9,715 dan gangguan identitas gender pada *gay* tergolong positif mean empirik = 120,50 > Mean hipotetik = 105 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 9,132. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Konformitas dan Gangguan Identitas Gender pada Gay

***CORRELATION BETWEEN CONFORMITY AND GENDER
IDENTITY DISORDER (GAY) IN MEDAN***

By:

Atika Amelia Rambe

NPM: 158600267

ABSTARCT

This study aims to look at the relationship between conformity and gender identity disorder in gay in Medan. The scale used in this study is the scale of conformity and the scale of gender identity disorder. The subjects in this study were 40 gays in Medan. And the data analysis method used in this study is the product moment correlation technique, the following results can be obtained: There is a significant positive relationship between the conformity of gender identity disorder in gay in Medan. This result is proven by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.419$; $P = 0,000 < 0.05$, that conformity contributes to the disruption of gender identity in gays by 17.5%. From these results it is known that there are still 82.5% of other factors of gender identity disorder that are not explained and not seen in this study. That gay people have a good relationship between the empirical mean = 110.38 > Hypothetical mean = 92.5 where the difference between the two means exceeds $SD = 9.715$ and gender identity disorder in the gay is positive empirical mean = 120.50 > Hypothetical mean = 105 where the difference between the two means exceeds the number $SD = 9,132$. From the results of this study, the proposed hypothesis was declared accepted.

Keywords: Conformity and Gender Identity Disorders in Gay

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikumWr. Wb. Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Konformitas Dengan Gangguan Identitas Gender (*Gay*) Di Medan”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Bapak H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Hj. Risydah Fadilah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeritas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita,S.Psi,MM.M.Psi, Psikolog selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terima kasih banyak kepada bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku ketua dalam pelaksanaan sidang saya
6. Terima kasih banyak kepada Ibu Laili Alfita,S.Psi,MM.M.Psi, Psikolog selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang saya

7. Terima kasih banyak kepada Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang ikut bekerja sama dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih banyak kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
10. Terima kasih untuk seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
11. Yang istimewa untuk Ibu tercinta Ir. Zuraiah Pohan dan Ayah Hamjah Rambey, S.H, M.H, yang telah berhasil menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungan yang senantiasa kalian berikan kepada peneliti.
12. Teruntuk abangnda Akbar Hamdani S.H dan adik Sarah Afifah Rambe terima kasih untuk setiap dukungan dan masukan yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman saya yang tersayang Astiyana, Fitri Handayani, Nurhasanah Astika Sari dan Shabrina Aldistriani. Yang telah dengan sabar menjadi teman peneliti selama perkuliahan dan yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih untuk sahabat dari SMA peneliti Prisila Dinanti, Rizka Indriani, dan Yuni Choirun Nisa yang masih memberikan waktu di sela kesibukannya untuk selalu mendukung peneliti dan tetap menyemangati peneliti.

15. Seluruh teman – teman pejuang Skripsi Kelas Psikologi Reguler B-2 stambuk 2015.
16. Terima kasih kepada seluruh anggota komunitas *love is love* yang telah memberikan waktu untuk mengisi skala penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat.

Aamiin

Medan, 30 Oktober 2020

Atika Amelia Rambe

158600267

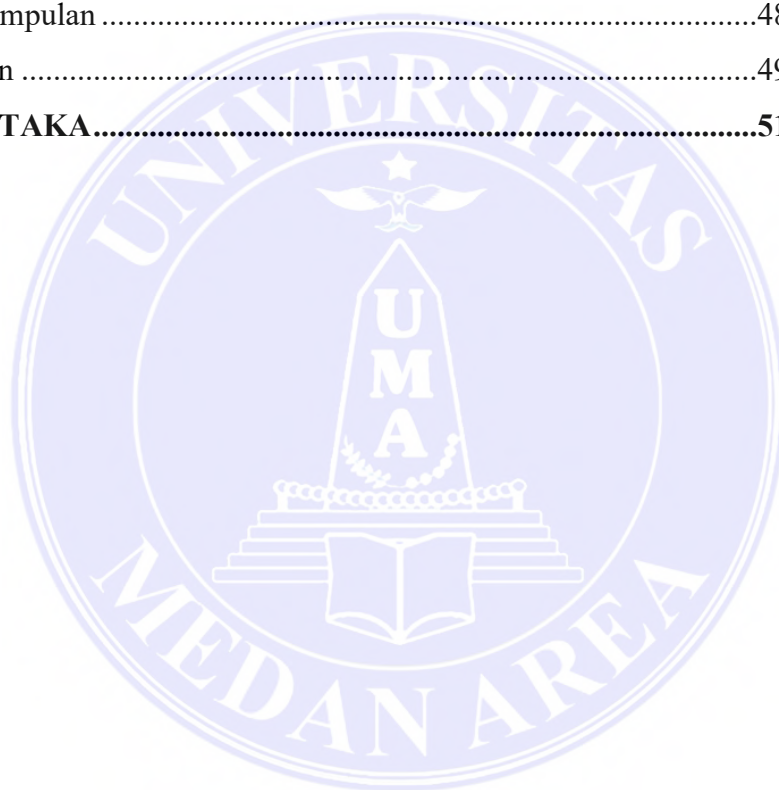


DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. <i>Gay</i>	10
1. Pengertian <i>Gay</i>	10
2. Ciri-ciri <i>Gay</i>	10
3. Jenis-Jenis <i>Gay</i>	10
B. Gangguan Identitas Gender.....	12

1. Pengertian Gangguan Identitas Gender	12
2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Identitas Gender	13
3. Ciri-ciri Gangguan Identitas Gender.....	14
C. Konformitas	15
1. Pengertian Konformitas	15
2. Faktor – Faktor Konformitas	16
3. Aspek – aspek Konformitas	17
D. Hubungan Antara Konformitas dengan Gangguan Identitas Gender	19
E. Kerangka Konseptual.....	21
F. Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Defenisi Operasional.....	24
1. Gangguan Identitas Gender.....	24
2. Konformitas	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel	25
3. Teknik Pengambilan Sampel	26
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	26
1. Skala Perilaku gangguan Identitas Gender	27
2. Skala Konformitas	27
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	28
1. Validitas	28
2. Reliabilitas	29
G. Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Orientasi Kencah Penelitian.....	31
B. Persiapan Penelitian	32
1. Persiapan Administrasi	32

2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	33
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur.....	36
C. Pelaksanaan Penelitian.....	38
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	39
1. Uji Asumsi.....	40
2. Hasil Perhitungan Analisis r Product Moment.....	42
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	43
E. Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Butir Skala Gangguan Identitas Gender Sebelum Uji Coba	34
Tabel 2	Distribusi Butir Skala Konformitas Sebelum Uji Coba	35
Tabel 3	Distribusi Butir Skala Gangguan Identitas Gender Setelah Uji Coba..	37
Tabel 4	Distribusi Butir Skala Konformitas Setelah Uji Coba	38
Tabel 5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	40
Tabel 6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	41
Tabel 7	Rangkuman Perhitungan Analisis Korelasi.....	42
Tabel 8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Skala Konformitas

Lampiran B Skala Gangguan Identitas Gender

Lampiran C Distribusi Skor Penelitian Skala Konformita dan Gangguan
Identitas Gender

Lampiran D Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Skala Konformitas
dan Gangguan Identitas Gender

Lampiran E Uji Asumsi (Normalitas & Linearitas)

Lampiran F Uji Hipotesis Korelasi *r Product Moment*

Lampiran G Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara biologis manusia dibedakan antara laki-laki dan perempuan. Bagaimana jika ada seseorang yang secara biologis adalah perempuan dengan organ seksual primer dan sekunder yang normal namun merasa terperangkap dalam tubuh yang salah, dan pada kenyataannya mengharapkan untuk diakui sebagai anggota dari lawan jenisnya. Apakah orang seperti ini dapat disebut pria sedangkan ia mempersepsikan dirinya sebagai seorang wanita? Dalam ilmu psikologi, masalah seperti ini disebut sebagai gangguan identitas gender atau mungkin lebih dikenal sebagai transeksual.

Gangguan identitas gender juga merujuk pada fenomena ketika seseorang memiliki perasaan bahwa ia sebenarnya memiliki jenis kelamin yang berlawanan dengan apa yang saat ini dimilikinya. Beberapa orang yang mengalami gangguan identitas gender berharap dapat hidup sebagai seseorang dari jenis kelamin yang berlawanan dan mereka pun bertingkah laku serta memakai pakaian sesuai dengan jenis kelamin yang menjadi harapannya tersebut Halgin dan Whitbourne (2010). Seseorang yang termasuk dalam kategori gangguan identitas gender sering kali dianggap sebagai gender ketiga (Hert, dalam Mahfudhotin, 2012).

Pada masalah gangguan identitas gender, seseorang akan menampilkan diri seperti lawan jenisnya. Mulai dari cara berpakaian, pemilihan teman bermain, kegiatan atau permainan, sampai pada orientasi seksual. Hal ini merupakan sebuah fenomena yang luar biasa, dimana peneliti dapat mengetahui bahwa ada fenomena lain tentang identitas manusia. Pada umumnya manusia terbagi menjadi laki-laki dan perempuan. Maka seseorang dengan

gangguan identitas gender sering disebut sebagai “*the third sex*” (jenis kelamin yang ketiga) (Freud, 2019).

Manusia telah diciptakan oleh Tuhan dengan sempurna, kesempurnaan tersebut dikarenakan setiap manusia dibekali akal dan pikiran dalam menyelesaikan setiap tugas perkembangan yang dihadapinya pada setiap fase rentang kehidupan. Havighurst, dalam Mahfudhotin (2012) menyatakan bahwa tugas-tugas perkembangan yang khusus tersebut berkaitan erat dengan perubahan kematangan dan pertumbuhan, pengenalan identitas gender, orientasi seksual, masa sekolah, pilihan pekerjaan dan pengamalan nilai agama sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya.

Pada aspek kesadaran identitas gender, secara ideal Havighurst, dalam Mahfudhotin (2012) memaparkan pencapaian penyelesaian tugas perkembangan ini antara lain, mengetahui perbedaan jenis kelamin, mempelajari peran sosial terkait konsep maskulinitas (bagaimana anak laki-laki bersikap sebagai pria) dan konsep feminitas (bagaimana anak perempuan bersikap sebagai wanita), mencapai peran sosial maskulinitas atau feminitas, keberhasilan memilih pasangan, belajar hidup bersama orang lain sebagai pasangan, membina keluarga, membesarkan anak, dan mengatur rumah tangga.

Kebingungan individu terkait dengan identitas jenis kelamin yang dimilikinya serta ketidaktahuan akan konsep maskulinitas dan feminitas merupakan ketidakberhasilan pencapaian tugas perkembangan pada aspek kesadaran identitas gender. Kondisi individu yang memiliki kebingungan atas identitas jenis kelamin yang dimilikinya lazim disebut sebagai gangguan identitas gender.

Sejatinya, proses seorang anak mulai belajar mengidentifikasi dirinya, apakah ia laki-laki atau perempuan berawal ketika individu berusia tiga tahun Santrock (2003). Pada usia tiga tahun tersebut orang tua mulai memperkenalkan kepada anaknya bahwa ia adalah anak laki-laki atau anak perempuan, lengkap beserta peran ataupun kebiasaan-kebiasaan

berdasarkan jenis kelaminnya. Seorang anak mulai mengenal jenis kelaminnya secara permanen pada usia 6 - 7 tahun dengan memahami adanya perbedaan alat genital antara laki-laki dan perempuan Baron (2012). Orangtua pun terus memberikan pembelajaran peran sesuai dengan jenis kelamin anak melalui jenis permainan yang diberikan, jenis baju yang digunakan, teman sepermainannya, pernak-pernik yang dimiliki serta nilai-nilai yang diajarkan harus sesuai dengan jenis kelamin anak sejalan dengan semakin bertambahnya usia sang anak Santrock (2003). Melalui orang tua, anak juga mendapatkan gambaran peran gender dari keluarga dan kerabat dekat (Hurlock, 2002).

Selain orang tua dan keluarga terdekat, keberadaan sahabat, teman sebaya dan guru di sekolah merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi perkembangan identitas gender Soetjiningsih (2014). Anak laki-laki sering pula mengalami konflik dalam mempelajari gambaran peran gender di masa remajanya Santrock (2003). Konflik tersebut dikarenakan ibu dan guru menginginkan remaja laki-laki berperilaku maskulin disatu sisi, tetapi juga harus rapi, memiliki sopan santun dan baik budi di sisi yang lain. Sebaliknya ayah dan teman sebaya menggambarkan perilaku maskulin. seorang laki-laki dengan kemandirian, permainan kasar dan mengutamakan kekuatan fisik. Gabungan gambaran peran gender tersebut mempersulit anak laki-laki untuk mengetahui peran gender seperti apa yang harus ia lakukan. Kondisi ini turut mendorong terjadinya penyimpangan identitas gender pada anak laki-laki.

Pernyataan diatas didukung oleh ungkapan seorang pria berumur 15 tahun mengenai adanya campur tangan kelompok terhadap perubahannya menjadi gay.

“Ya awalnya aku gak belok kak, normal kan punya pacar cewek, cuman semenjak di Medan dan rata-rata kawan aku kek gitu, aku dibawa pergaulan jadinya kaya gini. aku dulu ga suka cowo. Karena sering main sama yang kaya gini. Jadi aku kena,lnamanya temen kan main sana main sini, terus jadi kenal sana kenal sini, habis itu sering nongkrong bareng, dan enak nya ga ada saing menyaing. Malah kita saling support gitu. Jadi udah keenakan disini,..” (wawancara personal, 27 Oktober 2019)

Besarnya peran lingkungan untuk menjadikan diri sebagai penyuka sesama jenis juga dapat dilihat dari Azizah (2013) yang menyebutkan bahwa faktor penguat yang menjadikan

individu homoseksual, adanya *conditioning event*, yaitu faktor penguat yang menyebabkan individu mempunyai kecenderungan homoseksual dan merasa di dukung dan terkondisikan dengan keadaan homoseksual. Faktor penguat ini dapat berasal dari lingkungan yang terdiri dari orang tua yang memperlakukan anaknya seperti wanita atau memperbolehkan anak laki-lakinya melakukan hal yang identik dengan wanita. Selain itu lingkungan pertemanan juga dapat menjadi penguat yang menyebabkan individu terpengaruh dan memilih menjadi homoseksual.

Belakangan ini faktor lingkungan social lebih mempengaruhi perilaku penyimpangan seksual (*gay*) atau homoseksual mulai dari karir atau pekerjaan, serta komunitas tertentu (Chaerunnisa, 2008).

Hal ini diperkuat oleh ungkapan seorang pria berusia 15 tahun yang berpendapat bahwa teman-teman atau faktor lingkungan berperan besar dalam membentuk dirinya:

“karena waktu itu aku masuk ke lingkungan orang-orang yang sudah kayak gitu. Awalnya aku jaga jarak kan, jangan sampai aku masuk ke dunia kayak gitu. Tapi lama kelamaan aku malah terbawa perasaannya itu, dan aku nyaman sama mereka.mereka kan punya grup gitu, nah aku diajak gitu masuk ke grup itu, karena komunikasi dan pertemuan yang intens kali ya jadinya aku lebih nyaman dan lebih berasa hidup kayak gini. Seru banget main bareng mereka , lucu aja gitu kita saling bagi-bagi info tentang top gitu. , terus aku coba-coba pacaran kan sama top, enak juga pacaran sama cowok gitu. Coba ah, ikutan coba-coba. Lama kelamaan aku senang, lama kelamaan aku pacaran, aku jadian, kok iya ya lebih enak gitu.”
(Wawancara personal, 30 Oktober 2019).

Kehidupan seorang gay sebagian besar sama dengan kelompok heteroseksual dalam berinteraksi sosial. Kaum *gay* memiliki kelompok atau komunitas yang dimana ada yang berani terang-terangan, ada juga yang diam-diam. Terjadinya interaksi sosial yang terus menerus dilakukan membuat seseorang dapat menjadi gay. Campur tangan kelompok yakni lingkungan merupakan faktor yang dapat membuat seseorang menjadi gay.

Delamater dan Myers (2011) menegaskan bahwa kelompok merupakan suatu hal yang penting, karena kelompok dapat memberikan dukungan sosial dan dapat membantu

meningkatkan kinerja. Tanpa adanya kelompok sebagian besar individu akan merasakan kehilangan. Hal ini membuat semakin kuat untuk membentuk atau bergabung pada suatu kelompok dengan bergabungnya pada satu kelompok tertentu, maka sangat mungkin untuk meniru ataupun melakukan apa saja yang juga dilakukan oleh kelompoknya. Hal ini dinamakan dengan konformitas.

Hawkin, dalam Kaplan (2010) menulis bahwa istilah *gay* dan lesbian dimaksudkan pada kombinasi diri sendiri dan identitas social; istilah tersebut mencerminkan kenyataan bahwa orang memiliki suatu perasaan menjadi kelompok social yang memiliki label sama. Homoseksualitas mengacu pada interaksi seksual atau romantis antara pribadi yang berjenis kelamin sama. Homoseksual juga digunakan untuk merujuk pada hubungan intim atau hubungan seksual orang yang berjenis kelamin sama.

Sampai saat ini para ahli masih belum mengetahui secara pasti, namun para ahli menyakini bahwa *nature* (biologis) dan *nurture* (lingkungan sosial) saling berinteraksi untuk membentuk identitas gender seseorang sebagai laki-laki, perempuan, atau transgender/transeksual. Untuk itu peneliti sangat tertarik mengambil tema penelitian gangguan identitas gender.

Masalah gangguan identitas gender sangat berkaitan dengan orientasi seksual. Dimana sebagian besar seorang dengan gangguan identitas gender memiliki orientasi seksual sejenis, namun ada pula yang heteroseksual. Maka dari itu, penelitian ini ingin mengetahui hubungan konformitas dengan kecenderungan gangguan identitas gender pada *gay*.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil sebuah kesimpulan sementara bahwa konformitas memegang peranan penting dalam perilaku seksual pada remaja. Dan untuk itu peneliti ingin melakukan penyelidikan lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan konformitas dengan gangguan identitas gender pada *gay* di kota Medan”

B. Identifikasi Masalah

Gangguan identitas gender adalah fenomena ketika seseorang memiliki perasaan bahwa ia sebenarnya memiliki jenis kelamin yang berlawanan dengan apa yang saat ini dimilikinya. Beberapa orang yang mengalami gangguan identitas gender berharap dapat hidup sebagai seseorang dari jenis kelamin yang berlawanan dan mereka pun bertingkah laku serta memakai pakaian sesuai dengan jenis kelamin yang menjadi harapannya tersebut (Hulgin dan Whitbourne, 2010).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan identitas gender salah satunya yaitu pergaulan dengan teman sebaya atau konformitas. Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti Hubungan Konformitas dengan Gangguan Identitas Gender pada Gay di Medan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, pada penelitian tentang hubungan konformitas dengan gangguan identitas gender pada *gay* di kota Medan. Peneliti membatasi masalah pada konformitas dan karakteristik gangguan identitas gender menurut DSM IV, dalam Davison (2014) yaitu keinginan untuk menjadi lawan jenis, ingin diperlakukan sebagai lawan jenis, keyakinan bahwa emosinya

adalah tipikal lawan jenis. Peneliti juga membatasi penelitian hanya pada satu komunitas yaitu Komunitas *Love is Love*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dengan variabel penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian adalah apakah ada hubungan antara konformitas dengan gangguan identitas gender (*gay*) di Kota Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara hubungan antara konformitas dengan gangguan identitas gender (*gay*) di Kota Medan?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis.

Bagi remaja, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan teman sebaya dengan gangguan identitas gender pada gay, sehingga remaja dapat menilai dan membedakan pergaulan yang positif dan negative dikalangan remaja.

Bagi orang tua hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mengenai bentuk gangguan identitas gender pada *gay*, faktor-faktor yang mempengaruhinya serta karakteristik gangguan identitas gender pada *gay*. Sehingga gangguan identitas gender dapat dicegah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gay

1. Pengertian *Gay*

Gay adalah ketertarikan seksual terhadap jenis kelamin yang sama Feldmen, dalam Rakhmahappin dan Prabowo (2014). Kartini (2011) mendefinisikan homoseksual sebagai relasi seks jenis kelamin yang sama, atau rasa tertarik dan mencintai jenis seks yang sama. Homoseksual dapat dimasukkan ke dalam kajian abnormalitas seksual yang terdapat dalam psikologi abnormal.

Gay bukan hanya kontak seksual antara seseorang dengan orang lain dari jenis kelamin yang sama tetapi juga menyangkut individu yang memiliki kecenderungan psikologis, emosional, dan sosial terhadap seseorang dengan jenis kelamin yang sama Kendall & Hammer, dalam dalam Rakhmahappin dan Prabowo (2014). *Gay* juga dapat didefinisikan sebagai orientasi atau pilihan seks yang diarahkan pada ketertarikan dari jenis kelamin yang sama (Oetomo, 2001).

Duffy dan Atwater (2005) menyebutkan bahwa *gay* adalah lelaki yang mempunyai orientasi seksual terhadap sesama lelaki. *Gay* merupakan sebutan untuk pria yang memiliki kecenderungan mencintai sesama jenis.

Sehingga dapat dikatakan bahwa seorang *gay* adalah orang memiliki orientasi seksual kepada orang lain dari jenis kelamin yang sama. Secara sederhana, *gay* dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang kuat akan daya tarik erotis seseorang terhadap jenis kelamin yang sama.

2. Ciri-ciri *Gay*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

Pada masyarakat terdapat *stereotip* bahwa *gay* cenderung *feminism*, namun itu hanya sebagian dari mereka. Pada dasarnya sifat dan ciri-ciri yang dimiliki kau homoseksual adalah sebagaimana kebanyakan manusia. Namun ketika diamati lebih teliti, mereka memiliki beberapa ciri-ciri umum yang sering ditampilkan, berikut adalah ciri-ciri yang dimaksud menurut (Azhari & Kencana 2008) :

- a. Menggunakan anting pada telinga sebelah kanan, baik lelaki maupun wanita.
- b. Cenderung mudah tersinggung dan tertutup.
- c. Penampilan modis dan suka menggunakan parfum secara berlebihan.
- d. Merasa lemah dihadapan laki-laki, karena merasa butuh.

Berdasarkan yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri *gay* memperhatikan penampilan secara rinci, memiliki emosional tipikal lawan jenis

3. Jenis-jenis Gay

Bell dan Weinberg, dalam Master (2009) mengelompokkan homoseksual ke dalam 5 kelompok, yaitu :

- a. *Close couple*
- b. *Open couple*
- c. *Functional*
- d. *Dysfunctional*
- e. *Asexual*

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan jenis-jenis *gay* yaitu :

Close couple, open couple, functional, dysfunctional, asexual.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan hasil dari wawancara bahwa kaum *gay* terdiri dari *top* dan *bottom*, ada yang bertindak sebagai pihak pasif (seperti peran perempuan dalam hubungan seksual) dan ada yang bertindak sebagai pihak aktif (seperti peran laki-laki). Hal ini tentunya juga dapat dilihat dari adanya hubungan dalam kaum homoseksual,

dalam hubungan tersebut peran sebagai laki-laki, yang biasanya disebut *top* dan peran sebagai wanita yang disebut *bottom*. Seorang *gay* yang berperan sebagai *top* tentunya akan mencari pasangan *gay* yang berperan *bottom*, hal ini yang menjadikan seorang *gay* bisa melakukan hubungan selayaknya seorang heteroseksual dalam berhubungan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kaum *gay* terdiri dari *top* dan *bottom*.

B. Gangguan Identitas Gender

1. Pengertian Gangguan Identitas Gender

Gangguan identitas gender adalah bagaimana seseorang merasa bahwa ia adalah seorang pria atau wanita, dimana terjadi konflik antara anatomi gender seseorang dengan identitas gendernya (Nevid, 2002). Identitas jenis kelamin adalah keadaan psikologis yang mencerminkan perasaan dalam diri seseorang sebagai laki-laki atau wanita (Kaplan, 2010). Fauziah (2005) berkata, identitas gender adalah keadaan psikologis yang merefleksikan perasaan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan keberadaan diri sebagai laki-laki dan perempuan.

Davison (2014) mengatakan bahwa individu yang sejak kanak-kanak merasakan bahwa dirinya berjenis kelamin berbeda dengan dirinya pada saat ini adalah orang yang mengalami gangguan identitas gender. Carrol (dalam Davison, 2014) menyebutkan bahwa pada umumnya apabila seorang laki-laki merasa tertarik dengan laki-laki lain ia menganggap ketertarikan tersebut pada dasarnya heteroseksual dan juga menginginkan laki-laki tersebut tertarik kepadanya sebagai perempuan.

DSM-IV-TR, dalam Davison (2014) mengategorikan bahwa individu yang mengalami gangguan identitas gender ialah individu yang merasa telah terjadi suatu kesalahan besar dan mereka dilahirkan dengan jenis kelamin yang salah.

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gangguan identitas gender dapat juga diartikan sebagai gangguan yang terjadi dimana penderitanya mengalami konflik antara identitas gendernya dengan anatomi gendernya, penderita yang mengalami gangguan identitas gender merasa dirinya adalah pria atau wanita.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gangguan Identitas Gender

Money, dalam Mahfudhotin (2012) mengatakan bahwa tidak ada seorangpun yang mengetahui apa penyebab gangguan identitas gender. Ahli psikodinamika menunjukkan bahwa adanya kedekatan hubungan yang ekstrem antara ibu dan anak laki-laki, dan tidak adanya peran ayah (Stroller, dalam Mahfudhotin, 2012).

Gerald (2014) menyatakan bahwa penyebab gangguan identitas gender terjadi oleh penunjang sebagai berikut :

a. Faktor Biologis

Secara spesifik, bukti menunjukkan bahwa identitas gender dipengaruhi oleh hormone. Penelitian menunjukkan bahwa anak- anak yang berasal dari ibu mengkonsumsi hormone seks selama hamil sering kali berperilaku seperti lawan jenis dan mengalami abnormalitas anatomis.

b. Faktor Sosial

Peran lingkungan juga dapat mempengaruhi terjadinya gangguan identitas gender. Misalnya ibu yang suka mendandani anak laki-lakinya seperti anak perempuan.

c. Faktor Psikologis

Seorang anak laki-laki yang pada waktu kecil menunjukkan perilaku feminin akan mendapatkan perhatian lebih daripada anak perempuan berperilaku maskulin.

Wulandari (2017) menyebutkan beberapa faktor penyebab gangguan identitas gender, antara lain:

a. Faktor Internal

Faktor internal dalam gangguan identitas gender ialah meliputi faktor psikologis dan keluarga. Faktor Psikologis merupakan hal yang datang dari dalam diri sendiri

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal juga merupakan salah satu faktor penyebab gangguan identitas gender. Faktor eksternal yang dimaksud ialah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan faktor pendorong yang besar dalam hal gangguan identitas gender, dalam hal ini ialah lingkungan pertemanan.

Berdasarkan faktor-faktor gangguan identitas gender yang telah di uraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa gangguan identitas gender pada *gay* dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang datang dari dalam diri remaja dan faktor dari lingkungan sekitar remaja seperti teman sebaya.

3. Ciri-ciri Gangguan Identitas Gender

Menurut DSM-IV, dalam Davison (2014) yaitu:

- a. Berhias
- b. Tertarik terhadap pria
- c. Ingin menjadi wanita
- d. Diperlakukan seperti wanita
- e. Iba
- f. Penuh kasih sayang
- g. Lemah lembut
- h. Halus tutur kata
- i. Berteman dengan wanita

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kriteria dari gangguan identitas gender yaitu keinginan yang kuat diperlakukan sebagai lawan jenis, emosinya adalah tipikal lawan jenis, dan ingin menjadi lawan jenis

C. Konformitas

1. Pengertian Konformitas

Menurut Kiseler, dalam Sarwono (2005) konformitas merupakan perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ataupun di bayangkan. Peplau (2002) menyatakan bahwa konformitas adalah perilaku menampilkan suatu tindakan karena orang lain juga melakukannya.

Taylor (2002) mengungkapkan konformitas merupakan kecenderungan untuk merubah keyakinan atau perilaku seseorang dengan cara-cara yang sesuai dengan standard kelompok. Selanjutnya Willis, dalam Sarwono (2005) konformitas adalah usaha terus menerus dari individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok, kalau persepsi individu tentang kelompok berubah, maka individu akan merubah tingkah lakunya.

Sarwono (2005) menyatakan bahwa konformitas merupakan suatu dorongan untuk berperilaku sama dengan orang lain yang disebabkan oleh keinginan individu.

Hurlock (2002) mengungkapkan dikarenakan remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat penampilan dan perilaku terkadang lebih besar daripada pengaruh keluarga. Misalnya, sebageian besar remaja mengetahui bahwa mereka memakai model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya diterima dikelompok lebih besar.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konformitas merupakan perilaku dan keyakinan individu sebagai usaha menyesuaikan diri dengan acuan kelompok agar mendapat pengakuan dari kelompok tersebut.

2. Faktor-Faktor Konformitas

Monk's (2002) mengatakan bahwa konformitas disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Faktor usia

Faktor terjadinya interaksi antara remaja dengan teman sebaya dipicu oleh kesetaraan usia antara remaja dengan teman sebaya. Dimana persahabatan akan semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama ketika remaja berusia 15 tahun atau lebih dari 15 tahun keatas

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian juga turut mempengaruhi terbentuknya interaksi antar individu. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih cenderung mempunyai konformitas terhadap lingkungan dengan kata lain mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kepribadian *introvert*

c. Faktor jenis kelamin

Remaja laki-laki biasanya mempunyai kecenderungan untuk berinteraksi dengan teman sebaya lebih besar dibandingkan remaja perempuan

d. Faktor besarnya kelompok

Banyaknya anggota kelompok dapat memicu terjadinya interaksi antar individu yaitu biasanya akan terjadi pengaruh satu sama lain yang lebih besar karenan anggota dalam suatu kelompok semakin banyak

e. Faktor keinginan mempunyai status sosial

Adanya suatu dorongan untuk memiliki status dalam kelompok teman sebaya, kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya interaksi dalam kelompok teman sebaya. Karena

dengan memiliki status dalam kelompok teman sebaya individu dapat menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya ketika merebut tempat orang dewasa

f. Faktor interaksi dengan orang tua

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dengan adanya tekanan dari orang tua merupakan suatu dorongan individu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Semiawan (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi konformitas, yaitu:

a. Perkembangan Kognisi

Remaja yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Remaja-remaja yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memilikipengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu di pecahkan.

b. Kesamaan Usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan remaja untuk dapat membagi cerita yang sama sesuai dengan tema-tema yang di perbincangkan di dalam kelompok sehingga mendorong remaja lebih sering menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya.

c. Ukuran Kelompok

Kelompok remaja yang berjumlah lebih sedikit dapat membuat interaksi di dalam kelompok cenderung lebih baik dan lebih dapat mempengaruhi remaja lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor konformitas yaitu faktor kesamaan usia, faktor besarnya kelompok, jenis kelamin, faktor kepribadian, keinginan untuk mempunyai status sosial, interaksi dengan orang tua dan faktor perkembangan kognisi yang membuat remaja membentuk kelompok teman sebaya.

3. Aspek – Aspek Konformitas

Aspek-aspek konformitas menurut Taylor, dkk (2009), yaitu :

a. Kekompakan

Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan remaja tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan remaja dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya kelompok serta semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin kompak kelompok tersebut.

b. Kesepakatan

Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga remaja harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok.

c. Ketaatan

Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada remaja membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka konformitasnya akan tinggi juga.

Sementara menurut Deutch dan Gerald, dalam Anggraini (2017) aspek-aspek orang yang konformitas yaitu sebagai berikut :

- a. *Informational influence* : menjadikan kelompok sebagai sumber informasi utama.
- b. *Normative influence* : perilaku seseorang selalu menyesuaikan dengan aturan-aturan kelompok.
- c. *Self Categoration* : keinginan untuk selalu menetapkan diri dalam identitas kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konformitas adalah kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

D. Hubungan Antara Konformitas dengan Gangguan Identitas Gender

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, kognitif, dan perubahan sosial (Papalia, 2009). Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis dan berusaha menarik perhatian yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Munculnya dorongan seksual pada remaja karena sejalan dengan mulai matangnya hormon seksual. Hal ini sesuai dengan tugas perkembangan remaja yang di dalamnya meliputi perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis.

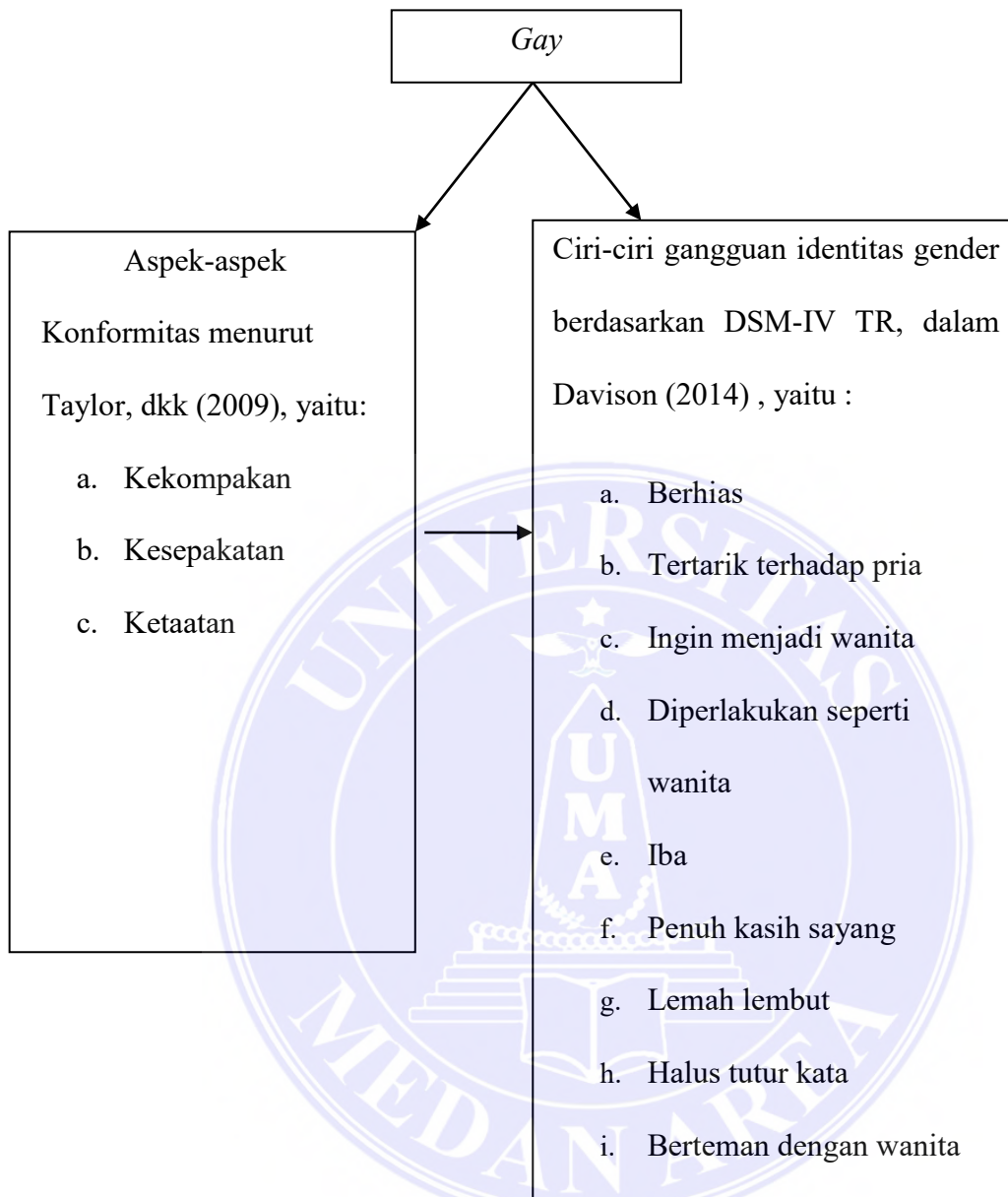
Frued (2019) mengatakan bahwa ada keberadaan sejumlah pria yang memiliki objek seksual bukan wanita, melainkan sesama pria. Beberapa individu disebut memiliki ciri-ciri seksual terbalik, atau dalam istilah yang lebih baik lagi, individu disebut dengan *invert* dan hubungan tersebut disebut *inversion*.

Kaplan dan Sadock (2010) menyebutkan kemungkinan orientasi seksual seseorang dengan gangguan identitas gender ialah, tertarik secara seksual pada laki-laki, tertarik secara seksual pada wanita dan tidak tertarik secara seksual pada laki-laki maupun wanita.

Kartini (2011) menyebutkan bahwa penjara dan asrama-asrama putra, tempat para pemuda dan kaum pria berdiam terpisah dengan kaum wanita, banyak menghasilkan peristiwa homoseksual. Kedekatan, perasaan saling membutuhkan untuk mengerjakan tugas, berbagai aktivitas asrama dilakukan bersama-sama, saling melihat organ seks, saling melindungi dan memberikan rasa aman dapat menjadi sebab tumbuh dan berkembangnya benih-benih homoseksual dikalangan pelajar dan remaja di asrama-asrama putra.

Hasil penelitian Aisyah (2017) tentang Hubungan Teman Sebaya dengan Penyimpang Seksual Remaja di Yogyakarta membuktikan bahwa terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara peran teman sebaya dengan penyimpangan seksual dengan besar keeratan hubungan 35%.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara hubungan konformitas dengan gangguan identitas gender, dengan asumsi semakin tinggi konformitas maka semakin positif gangguan identitas gender, demikian pula sebaliknya semakin rendah konformitas maka semakin negatif gangguan identitas gender.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (G) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi, teknik korelasi merupakan teknik yang melihat kecenderungan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain Santoso (2010). Hubungan yang diteliti pada penelitian ini merupakan hubungan korelasi antara konformitas dengan gangguan identitas gender. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data–data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2013).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas : Konformitas

2. Variabel tergantung : Gangguan Identitas Gender

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Gangguan Identitas Gender

Gangguan identitas gender diartikan sebagai gangguan yang terjadi dimana penderitanya mengalami konflik antara identitas gendernya dengan anatomi gendernya, penderita yang mengalami gangguan identitas gender merasa dirinya adalah pria atau wanita. Karakteristik gangguan identitas gender berdasarkan DSM-IV TR, dalam Davison (2014) , yaitu : berhias, tertarik terhadap pria, ingin menjadi wanita, diperlakukan seperti wanita, iba, penuh kasih sayang, lemah lembut, halus tutur kata, berteman dengan wanita.

2. Konformitas

Konformitas merupakan perilaku dan keyakinan individu sebagai usaha menyesuaikan diri dengan acuan kelompok agar mendapat pengakuan dari kelompok tersebut. Aspek-aspek konformitas dalam penelitian ini adalah aspek Sears (2009), yaitu: kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2005) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono

(2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini yaitu *gay* yang berjumlah 40 orang.

2. Sampel

Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2010).

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka peneliti mengscreening (penyaringan) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- a. *Gay* usia 15- 18 tahun
- b. *Gay* yang berposisi sebagai *bottom*

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah total

sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.

Berdasarkan pendataan yang dilakukan, didapat sebanyak 40 *gay* yang memenuhi kriteriai. Arikunto (2010) mengatakan apabila subjek kurang dari 100, maka semua diambil sebagai sampel penelitian. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dua skala yang telah divalidasi terlebih dahulu. Kedua skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala gangguan identitas gender dan skala konformitas. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015).

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala Hadi (2005). Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala ukur Gangguan Identitas Gender dan Skala Konformitas.

1. Skala Gangguan Identitas Gender

Skala gangguan identitas gender (*gay*) disusun berdasarkan karakteristik DSM-IV, dalam Davison (2014) gangguan identitas gender (*gay*).

Penilaian skala ini berdasarkan format skala likert. Nilai yang diperoleh dari skala pada setiap pertanyaan yang mendukung maupun tidak mendukung dalam pilihan jawaban, yakni SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Penilaian pada bagian *favourable* dihitung dari 4 SS (sangat setuju), 3 S (setuju), 2 TS (Tidak setuju), 1 STS (sangat tidak setuju). Penilaian pada bagian *unfavourable* dihitung dari 1 SS (sangat setuju), 2 S (setuju), 3 TS (Tidak setuju), 4 STS (sangat tidak setuju).

2. Skala Konformitas

Skala konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas Sears, dalam Luciana (2013) yaitu: kekompakan, kepercayaan, rasa takut terhadap penyimpangan, kesetiakawanan

Penilaian skala ini berdasarkan format skala likert. Nilai yang diperoleh dari skala pada setiap pertanyaan yang mendukung maupun tidak mendukung dalam pilihan jawaban, yakni SS (sangat setuju), S (setuju), TS (Tidak setuju), STS (sangat tidak setuju). Penilaian pada bagian *favourable* dihitung dari 4 SS (sangat setuju), 3 S (setuju), 2 TS (Tidak setuju), 1 STS (sangat tidak setuju). Penilaian pada bagian *unfavourable* dihitung dari 1 SS (sangat setuju), 2 S (setuju), 3 TS (Tidak setuju), 4 STS (sangat tidak setuju).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (try out) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya Azwar (2013). Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur Syofian (2013) menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupu eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- a. Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- b. Jika koefisien korelasi *Product Moment* $>$ r-tabel ($\alpha ; n-2$), n = jumlah sampel
- c. Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$.

Syofian (2013) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan tekni *alpa cronbach* yaitu:

1. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

2. Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

3. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

- r^{11} : Koefisien reliabilitas instrumen
- $\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
- K : Jumlah aitem pertanyaan
- S_1 : Varians skor tiap-tiap item
- $\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat aitem X_1
- $(\sum X_1)^2$: Jumlah aitem X_1 di kuadratkan
- n : Jumlah sampel

G. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (konformitas) dengan satu variabel terikat (gangguan identitas gender) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan konformitas dengan gangguan identitas gender pada *gay* di Medan $r_{xy} = 0,419$ dengan $p < 0,05$. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi gangguan identitas gender pada *gay* dan sebaliknya jika semakin rendah hubungan konformitas maka semakin rendah pula gangguan identitas gender pada *gay*.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa *gay* di Medan memiliki gangguan identitas gender dengan nilai rata-rata 120,50 lebih tinggi dibandingkan dengan *gay* yang memiliki hubungan konformitas dengan nilai rata-rata 110,38.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa gangguan identitas gender berada pada kategori positif, sebab mean hipotiknya 105 lebih kecil dari pada mean empirik 120,50 dimana selisihnya melebihi nilai SD 9,132 dan hubungan teman konformitas

pada kategori baik, sebab mean hipotetiknya 92,5 lebih kecil dari mean empirik 110,38, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 9,715.

4. Koefisien determinasi hubungan konformitas dengan gangguan identitas gender ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,175. Angka 0,175 mengandung arti bahwa dalam penelitian, konformitas memiliki sumbangan efektif sebesar 17,5% terhadap gangguan identitas gender. sisanya sebesar 82,5% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Orang Tua

Para orang tua juga harus mengetahui dan peka tentang lingkungan pertemanan anak, dalam hal ini identitas teman sepermainan maupun sahabat. sehingga orang tua dapat mengontrol pergaulan remaja agar mengetahui perilaku remaja terhadap temannya dalam berinteraksi agar tidak terjadinya gangguan identitas gender yang berdampak buruk pada remaja.

2. Bagi Remaja

Diharapkan kepada para remaja agar dapat berteman dan bersikap bijaksana dalam memilih pergaulan agar dapat mencegah terjadinya gangguan identitas gender. Memiliki konformitas yang tinggi itu baik, tetapi remaja harus tau bahwa konformitas yang baik adalah kelompok yang dapat mengedepankan dan menginginkan kebaikan untuk anda. Remaja dapat mengikuti kegiatan yang positif dan jenis yang dapat

mengembangkan minat dan bakat serta potensi diri baik secara akademik maupun non akademik.

3. Bagi Pemerintah dan Tokoh Agama

Pemerintah dan pemuka agama harus peka terhadap isu LGBT dalam hal ini *gay* yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Bahwasanya mereka ada dan membentuk komunitas-komunitas yang dimana dapat merusak moral serta akhlak generasi selanjutnya. Pemerintah dan tokoh agama harus mengambil tindakan atas adanya komunitas-komunitas LGBT yang terbentuk. Pemerintah dapat melakukan raia pada tempat-tempat tertentu seperti, kafe, maupun klub malam.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, seperti variabel bebas yang lebih di spesifikasikan lagi konformitas, Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sama untuk dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi gangguan identitas gender pada *gay* seperti keluarga, pola asuh orang tua, pengetahuan agama, traumatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, M. (2017). *Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kreativitas Pada Siswa Kelas VIII Mts Desa Sawah kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar*. Riau
- Azizah, S. (2013). *Konsep Diri Homoseksual di Kalangan mahasiswa di Kota Semarang (Studi Kasus Mahasiswa Homoseksual di Kawasan Simpanglima Semarang)*. Journal of Non Formal Education and Community Empowement.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R, & Byrne. D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaerunnisa. (2008). *Hidup Melajang, Bahagia Tidak?.*: (lifestyle.okezone.com/index.php/ReadStory/2008/04/28/197/104597/hidup-melajang-bahagia-tidak. Diakses pada 28 Agustus 2019)
- Dannayanti, D., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6 (1), 24-27
- Davison, G. (2014). *Psikologi Abnormal edisi ke-9*. Jakarta: Rajawali Press.
- Delamater, J.D. & Myers, D.J. (2011). *Social psychology*. Wadsworth: Engage learning.
- Duffy, K. G., & Atwater, E. (2005). *The Psycology of Health, Illness and Medical Care. Pasific Grove*. California : Books/Cole Publishing Company.
- Fauziah, F & Julianti, W. (2005). *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UII Press.
- Freud, S. (2019). *Three Contributions to the Theory of Sex*. Immortal Publishing dan Octopus. Yogyakarta.
- Gerald, C. (2013) *.Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi. Terjemah E.Koswara*. Bandung. Refika Aditama.
- Hadi, S. (2005). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi
- Halgin, R.P & Whitboune, S.K. (2010). *Psikologi Abnormal (prespektif klinis pada gangguan psikologis)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, E. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*, Jakarta: Erlangga
- Kaplan, H., Sadock, B. J. (2010). *Retradasi Mental dan synopsis Psikiatri*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Kartini, K. (2011). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung: Bandar Maju.

- Mahfudhotin, S. (2012). *Gangguan Identitas Gender dan Orientasi seksual Narapidana di Lapas Wanita kelas IIA Malang*. Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim
- Monk's, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Cet.14: Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Nevid J.S, Rathus S.A, Green B. (2003). *Psikologi Abnormal. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Oetomo, Dede. (2001). *Memberi Suara Pada yang Bisu*, Yogyakarta: Galang Press.
- Papalia, D. E., Olds. S. W., & Feldman. R. D. (2009). *Human development, Perkembangan manusia*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rama, A., & Putra, K. (2008). *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*. Jakarta: Hujjah Press
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta, PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Semiawan. (2000). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud
- Supratik, A. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Supratik, A. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syofian, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Taylor, dkk. (2009). *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Wulandari, H. (2017). *Gender Identity Disorder Of Hitam Putih Dunia Angel Novel Angeline Julia*. Jakarta.



LAMPIRAN A
SKALA KONFORMITAS

DATA IDENTITAS DIRI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Dalam angket ini telah disediakan empat alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS) dengan skor 4, setuju (S) dengan skor 3, tidak setuju (TS) dengan skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Berilah tanda silang (X) pada pernyataan yang anda anggap paling sesuai dengan anda

Keterangan:

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. TS : Tidak Setuju
4. STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka dengan keadaan saya saat ini	X			
2.	Saya khawatir akan dikeluarkan dari kelompok			X	

Selamat mengerjakan ☺

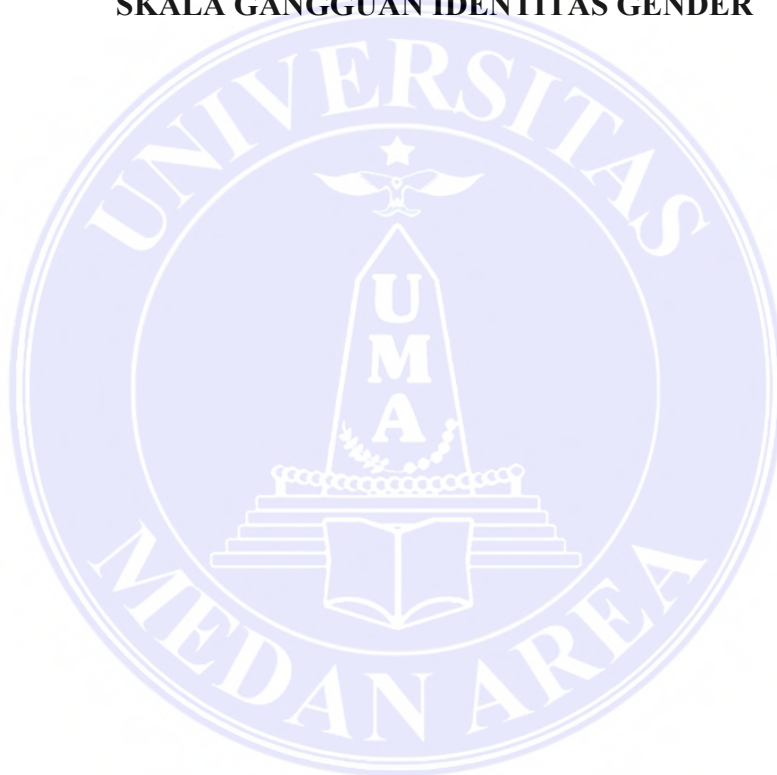
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Anggota kelompok saya				

	membuat saya lebih berani menggunakan <i>make up</i>				
2.	Cara saya berkomunikasi sama dengan para anggota kelompok				
3.	<i>Style</i> yang saya kenakan merupakan referensi dari sesama anggota kelompok				
4.	Saya selalu mengingatkan anggota kelompok buat <i>check up</i> kesehatan terutama HIV				
5.	Saya menyampaikan untuk menggunakan pengaman saat melakukan hubungan intim terhadap sesama anggota				
6.	Saya tidak menggunakan <i>make up</i> karena dukungan anggota kelompok				
7.	Anggota kelompok tidak memiliki andil dalam cara saya berkomunikasi				
8.	<i>Style</i> yang saya kenakan tidak ada hubungan dengan kelompok saya				
9.	Saya tidak peduli terhadap kesehatan anggota kelompok				
10.	Hubungan ranjang anggota kelompok saya bukanlah suatu hal yang harus saya campuri				
11.	Saya selalu membantu anggota kelompok dalam mencari <i>top</i> apabila ia <i>single</i>				
12.	Hubungan saya dengan anggota kelompok terjalin baik				
13.	Pesta maupun pertemuan yang dilakukan kelompok saya adalah suatu yang benar				
14.	Saya terlibat dalam pertemuan yang diadakan kelompok				
15.	Para anggota kelompok saling berbagi informasi terbaru tentang <i>dunia pelangi</i>				
16.	Saya tidak peduli terhadap status <i>single</i> yang dimiliki anggota kelompok				
17.	Saya tidak pernah hadir dalam pertemuan yang diselenggarakan kelompok				
18.	Saya tidak setuju dengan kegiatan				

	atupun pertemuan yang ada di kelompok saya				
19.	Saya tidak disukai dalam kelompok saya				
20.	Saya tidak mempercayai informasi yang diberikan kelompok saya				
21.	Tidak ada informasi tentang <i>dunia pelangi</i> yang disembunyikan dari anggota kelompok				
22.	Para anggota kelompok saling berbagi informasi tentang <i>top</i> masing-masing anggota				
23.	Saya dan anggota kelompok saya memercayai bahwa kami istimewa				
24.	Saya dan anggota kelompok sepakat bahwa <i>bottom</i> harus diperlakukan dengan lembut dan kasih sayang				
25.	Saya dan anggota kelompok meyakini bahwa menjadi seorang <i>gay</i> bukanlah penyakit				
26.	Ada informasi yang disembunyikan anggota kelompok saya				
27.	Anggota kelompok merahasiakan hubungan dengan <i>top</i> dari para anggota				
28.	Saya dan anggota kelompok setuju bahwa kami berbeda/ tidak normal				
29.	Kami tidak menjujung bahwa seorang <i>top</i> harus memperlakukan <i>bottom</i> dengan kasih sayang				
30.	Pandangan masyarakat umum saat ini terhadap seorang <i>gay</i> adalah suatu kebenaran				
31.	Saya akan dikucilkan oleh anggota kelompok apabila tidak mematuhi kegiatan kelompok				
32.	Anggota kelompok sepakat dengan dikeluarkannya dari kelompok bagi anggota yang mmebocorkan informasi kelompok				

33.	Saya sangat giat dalam mencari pacar karena anggota kelompok menginginkan saya dalam menjalin hubungan				
34.	Anggota kelompok berharap saya dapat mencari <i>top</i> yang gagah dan maskulin				
35.	Dalam memilih <i>top</i> saya mengikuti standar yang telah anggota kelompok tetapkan				
36.	Anggota kelompok tidak berekasi apapun ketika saya tidak mematuhi kegiatan				
37.	Tidak ada anggota kelompok yang dikeluarkan jika bermasalah				
38.	Para anggota kelompok tidak mengizinkan saya terlibat dalam menjalin hubungan yang romantis				
39.	Anggota kelompok tidak pernah member pendapat tentang <i>top</i> yang harus saya pacari				
40.	Saya tidak mengikuti standar dalam memilih <i>top</i> yang dilakukan kelompok				

LAMPIRAN B
SKALA GANGGUAN IDENTITAS GENDER



No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya hanya tertarik kepada orang yang memiliki jenis kelamin yang sama				
2.	Saya memiliki fantasi secara				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

	romantis terhadap pria				
3.	Saya menjalin hubungan romantis dengan pria				
4.	Saya memiliki beberapa pakaian wanita				
5.	Saya suka menggunakan pakaian dan aksesoris wanita				
6.	Selain dengan kelompok ini saya juga memiliki lebih banyak teman perempuan				
7.	Bergaul dengan perempuan memberikan saya kenyamanan				
8.	Saya lebih mudah menjalin pertemanan dengan perempuan				
9.	Berbahasa dengan halus membuat saya tidak jantan				
10.	Berbicara dengan nada yang tinggi adalah hal yang menyenangkan				
11.	Saya memiliki beberapa <i>make up</i>				
12.	Menggunakan <i>make up</i> membuat saya lebih percaya diri				
13.	Jika memiliki dana yang mencukupi saya ingin melakukan operasi kelamin				
14.	Jika saya dilahirkan kembali saya ingin menjadi wanita				
15.	Ketika diperlakukan lembut oleh pria saya akan merasa senang				
16.	Saya tidak dapat mengalah terhadap anggota kelompok apabila terjadi kesalahpahaman				
17.	Saya akan melampiaskan kejengkelan saya terhadap anggota kelompok				
18.	Saya tidak peduli terhadap emosi seseorang				
19.	Saya tidak mudah memaafkan orang yang memiliki kesalahan terhadap saya				
20.	Saya tidak mudah tersentuh terhadap suatu kejadian maupun persasaan				
21.	Dilindungi oleh pria adalah hal yang ,menyenangkan				
22.	Saya suka dipuji oleh teman-teman saya terutama pria				
23.	Saya merupakan orang yang mudah				

	terharu terhadap sesuatu				
24.	Ketika mendengar atau melihat kejadian yang sedih saya akan mudah menangis				
25.	Saya orang yang sangat menjaga perasaan orang lain				
26.	Menangis atas kejadian atau mendengar cerita dari orang lain bukanlah hal yang <i>macho</i>				
27.	Saya tidak senang dengan perlakuan lembut dari sesama pria				
28.	Saya merasa tidak <i>macho</i> ketika dilindungi				
29.	Ketika dipuji teman pria saya merasa rishi				
30.	Saya tidak memiliki keyakinan untuk menjalani operasi kelamin				
31.	Saya akan memaafkan kesalahan yang telah orang lain perbuat				
32.	Ketika terdapat masalah pada anggota kelompok saya tidak pernah melampiasakan secara emosional				
33.	Saya selalu dapat menolerasi perbuatan dari para anggota kelompok				
34.	Dalam keseharian saya menggunakan bahasa yang lembut				
35.	Saya tidak suka berbicara dengan nada yang tinggi				
36.	Tidak ada kesalahan dilahirkan menjadi pria				
37.	Saya tidak memiliki pakaian wanita				
38.	Saya tidak suka menggunakan pakaian serta aksesoris wanita				
39.	Saya tidak memiliki <i>make up</i>				
40.	Saya tidak percaya diri dalam menggunakan <i>make up</i>				
41.	Selain dengan kelompok ini saya juga memiliki lebih banyak teman perempuan				
42.	Bergaul dengan perempuan memberikan saya kenyamanan				
43.	Saya lebih mudah menjalin pertemanan dengan perempuan				
44.	Saya tidak memiliki ketertarikan terhadap pria				

45.	Saya tidak pernah berpikir tentang pria secara romatis				
46.	Saya tidak menjalin hubungan romantis terhadap pria				



LAMPIRAN C

DATA PENELITIAN

SEBELUM UJI COBA



LAMPIRAN D
UJI VALIDITAS
DAN
RELIABILITAS



Reliability

Scale: Skala Konformitas

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
,726	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
k1	3,53	,506	40
k2	3,53	,506	40
k3	3,58	,501	40
k4	3,65	,483	40
k5	3,15	,802	40
k6	1,65	,483	40
k7	1,45	,504	40

k8	1,45	,504	40
k9	1,58	,501	40
k10	1,85	,921	40
k11	3,23	,891	40
k12	3,58	,501	40
k13	3,60	,496	40
k14	3,60	,496	40
k15	3,50	,506	40
k16	1,75	,809	40
k17	1,48	,506	40
k18	1,43	,501	40
k19	1,58	,501	40
k20	1,53	,506	40
k21	3,55	,504	40
k22	3,25	,840	40
k23	4,00	,000	40
k24	3,53	,506	40
k25	3,63	,490	40
k26	1,50	,506	40
k27	1,90	,841	40
k28	1,00	,000	40
k29	1,55	,504	40
k30	1,50	,506	40
k31	3,58	,501	40
k32	3,53	,506	40

k33	3,58	,501	40
k34	3,48	,506	40
k35	3,63	,490	40
k36	1,53	,506	40
k37	1,60	,496	40
k38	1,50	,506	40
k39	1,40	,496	40
k40	1,53	,506	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
k1	97,85	6,695	,360	,733
k2	97,85	8,285	,302	,776
k3	97,80	6,831	,310	,797
k4	97,73	6,666	,388	,744
k5	98,23	6,999	,065	,795
k6	99,73	6,410	,397	,719
k7	99,93	7,251	,050	,791
k8	99,93	7,302	,369	,778
k9	99,80	8,677	,529	,709
k10	99,53	8,358	,345	,790
k11	98,15	8,285	,333	,709
k12	97,80	6,626	,391	,753

k13	97,78	6,640	,389	,749
k14	97,78	7,153	-,012	,715
k15	97,88	6,420	,370	,712
k16	99,63	7,215	,315	,742
k17	99,90	7,323	,377	,773
k18	99,95	7,177	,322	,709
k19	99,80	6,779	,330	,710
k20	99,85	7,054	,322	,738
k21	97,83	6,866	,394	,787
k22	98,13	7,446	,371	,783
k23	97,38	7,369	,300	,798
k24	97,85	6,592	,310	,762
k25	97,75	7,013	,344	,751
k26	99,88	8,728	,540	,700
k27	99,48	7,589	,301	,753
k28	100,38	7,369	,314	,798
k29	99,83	7,584	,369	,715
k30	99,88	7,087	,310	,730
k31	97,80	6,779	,330	,710
k32	97,85	7,926	,385	,744
k33	97,80	7,856	,363	,759
k34	97,90	7,221	,340	,797
k35	97,75	7,269	,353	,788
k36	99,85	7,926	,385	,744
k37	99,78	7,563	,362	,721

k38	99,88	7,958	,396	,738
k39	99,98	7,204	,331	,703
k40	99,85	6,900	,380	,777

Mean hipotetik : $(37 \times 1) + (37 \times 4) : 2 = 92,5$

Reliability

Scale: Gangguan Identitas Gender

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	40	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,768	46

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N

gig1	3,48	,506	40
gig2	3,18	,385	40
gig3	3,60	,496	40
gig4	3,55	,504	40
gig5	4,00	,000	40
gig6	2,53	,506	40
gig7	1,73	,452	40
gig8	1,55	,504	40
gig9	1,95	,221	40
gig10	1,63	,490	40
gig11	4,00	,000	40
gig12	4,00	,000	40
gig13	2,25	,439	40
gig14	3,00	,716	40
gig15	3,60	,496	40
gig16	1,68	,474	40
gig17	1,88	,335	40
gig18	1,45	,504	40
gig19	1,73	,452	40
gig20	1,68	,474	40
gig21	3,63	,490	40
gig22	3,60	,496	40
gig23	2,93	,694	40
gig24	2,85	,580	40
gig25	3,30	,464	40

gig26	2,80	,758	40
gig27	1,70	,464	40
gig28	1,63	,490	40
gig29	1,60	,496	40
gig30	1,70	,648	40
gig31	3,35	,483	40
gig32	3,58	,501	40
gig33	2,95	,316	40
gig34	3,50	,555	40
gig35	3,43	,501	40
gig36	1,53	,506	40
gig37	1,00	,000	40
gig38	1,00	,000	40
gig39	1,00	,000	40
gig40	1,83	,712	40
gig41	3,45	,504	40
gig42	3,35	,483	40
gig43	3,65	,483	40
gig44	1,60	,496	40
gig45	1,70	,464	40
gig46	1,45	,504	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
gig1	113,03	14,794	,521	,719
gig2	113,33	15,815	,364	,757
gig3	112,90	16,195	,359	,779
gig4	112,95	15,844	,344	,765
gig5	112,50	17,077	,370	,798
gig6	113,98	16,230	,345	,781
gig7	114,78	16,743	,335	,798
gig8	114,95	17,228	,397	,718
gig9	114,55	17,331	,365	,710
gig10	114,88	17,292	,412	,720
gig11	112,50	17,077	,345	,798
gig12	112,50	17,077	,000	,798
gig13	114,25	15,731	,332	,757
gig14	113,50	16,564	,510	,710
gig15	112,90	16,913	,320	,707
gig16	114,83	17,584	,384	,729
gig17	114,63	17,522	,399	,720
gig18	115,05	15,895	,331	,768
gig19	114,78	16,076	,320	,772
gig20	114,83	17,122	,369	,713
gig21	112,88	17,087	,362	,712
gig22	112,90	16,451	,394	,789
gig23	113,58	15,276	,343	,756

gig24	113,65	15,977	,365	,776
gig25	113,20	17,241	,398	,716
gig26	113,70	14,010	,439	,703
gig27	114,80	16,267	,359	,780
gig28	114,88	18,420	,376	,757
gig29	114,90	15,887	,339	,767
gig30	114,80	17,549	,364	,739
gig31	113,15	15,823	,366	,763
gig32	112,93	16,738	,322	,700
gig33	113,55	16,715	,301	,790
gig34	113,00	16,410	,380	,792
gig35	113,08	16,840	,313	,704
gig36	114,98	16,846	,326	,705
gig37	115,50	17,077	,000	,798
gig38	115,50	17,077	,414	,798
gig39	115,50	17,077	,000	,798
gig40	114,68	17,558	,366	,744
gig41	113,05	15,382	,365	,746
gig42	113,15	15,567	,335	,752
gig43	112,85	16,900	,014	,705
gig44	114,90	17,118	,370	,714
gig45	114,80	16,267	,359	,780
gig46	115,05	16,151	,366	,778

mean hipotetik : $(42 \times 1) + (42 \times 4) : 2 = 105$



NPar Tests

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KOnformitas	GangguanInden titasGender
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	110,38	120,50
	Std. Deviation	9,715	9,132
Most Extreme Differences	Absolute	,130	,102
	Positive	,130	,102
	Negative	-,075	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,822	,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,509	,801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
GangguanIndentitasGender * Konformitas	40	100,0%	0	0,0%	40	100,0%

Report

GangguanIdentitasGender

KOnformitas	Mean	N	Std. Deviation
96	118,00	1	.
97	116,00	1	.
98	116,25	4	8,646
99	116,50	4	9,082
100	115,50	6	7,937
101	116,86	7	8,670
102	112,33	3	8,577
103	119,00	5	8,915
104	119,33	3	8,327
105	117,00	5	9,828
109	109,00	1	.
Total	116,50	40	9,132

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	174,560	10	17,456	1,030	,444
GangguanIdentitasGender * Konformitas	Between Groups	,251	1	9,251	7,015	,001
	Deviation from Linearity	174,308	9	19,368	1,143	,366
	Within Groups	491,440	29	16,946		
	Total	666,000	39			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
GangguanIdentitasGender * Konformitas	,419	,175	,512	,262





LAMPIRAN F

UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations

		KOnformitas	GangguanInden titasGender
Konformitas	Pearson Correlation	1	,419**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
GangguanIndentitasGender	Pearson Correlation	,419**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LOVE IS LOVE

Jl. KH. Zainul Arifin, Medan Polonia, Kota Medan

Sumatera Utara 20152

Medan, 18 Februari 2020

Hal : **Surat Keterangan**

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

di Tempat

Berdasarkan perihal tersebut diatas dengan ini diberitahukan untuk mahasiswa/i yang tercantum dibawah ini :

Nama : Atika Amelia Rambe
NPM : 15 860 0267
Program studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan pengambilan data untuk penyusunan skripsi di komunitas Love is Love dengan judul skripsi "*Hubungan Konformitas dengan Gangguan Identitas Gender pada Gay di Medan*".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Hormat Kami

LOVE IS LOVE ♥
landra P

Ketua Love is Love

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/12/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate. ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 279 /FPSI/01.10/11/2020
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 7 Februari 2020

Yth, Ketua Kelompok Love is Love
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Atika Amelia Rambe
NPM : 15 860 0267
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Starbucks Coffee Jl. KH. Zainul Arifin Madras Hulu Kecamatan Medan Polonia Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konformitas dengan Gangguan Identitas Gender pada Gay di Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di café yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih..

Widyadekan Bidang Akademik,



Atika S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip